

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan dengan cara-cara tertentu untuk membuat orang belajar. Sebagai suatu proses, pembelajaran melibatkan sejumlah komponen untuk mendukung berlangsung proses tersebut. (Mahmud, 2017, p. 8) Sebagai pendidik salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki yaitu kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Republik Indonesia bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Seiring perkembangan teknologi, pendidikan juga mengalami perubahan yang amat pesat. Berbagai cara atau metode baru yang telah diperkenalkan serta digunakan supaya pembelajaran menjadi lebih berkesan dan bermakna kini sumber belajar dapat diperoleh melalui berbagai media maupun internet. Siswa dapat mengakses internet, dan belajar melalui media

dimanapun dan kapanpun. Dengan demikian waktu belajar tak hanya terbatas disekolah bersama guru saja, Sejak beberapa tahun terakhir pembelajaran berbantuan media telah diperkenalkan dan semakin mendapat perhatian banyak kalangan.

Dalam Al- Qur'an ayat yang menjelaskan tentang belajar dan pembelajaran terdapat didalam al-qur'an surah al-'alaq ayat 1-5 yaitu:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: (1). bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3). Bacalah, dann Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4). yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Firman Allah yang disampaikan dalam ayat tersebut adalah “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu, Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah” (Q.S. Al-'Alaq: 1-2). Pada ayat *اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ* Fi'il amar dalam ayat ini dijelaskan dalam kitab tafsir At-thabari adalah sebuah perintah kepada nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Istilah "الْإِنْسَانَ" (manusia) dalam ayat tersebut digunakan dalam bentuk tunggal, tetapi memiliki makna jamak. Ini adalah karakteristik dalam bahasa Arab di mana kata benda tunggal dapat digunakan untuk

menggambarkan sesuatu yang ada dalam jumlah banyak atau secara umum. Allah menjelaskan bahwa manusia telah diciptakan dari segumpal darah ('alaqah). Firman-Nya, " Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah," maksudnya adalah, bacalah hai Muhammad, **الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ** "Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam" menjadikannya kitab dan tulisan. Firman-Nya **عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ** terdapat rangkaian kutipan yang menceritakan tentang pengetahuan yang diajarkan kepada manusia, yakni dari Yunus menceritakan bahwa Ibnu Wahb mengabarkan bahwa Allah mengajarkan kepada manusia apa yang sebelumnya tidak diketahuinya, ia menyatakan bahwa Allah mengajarkan tulisan kepada manusia dengan menggunakan qalam (pena) Surah Al-'Alaq ayat 1-5,

Menurut Tafsir Ath-Thabari dijelaskan, Mengandung konsep perintah belajar dan mengajar yang sangat penting dalam agama Islam. Ayat-ayat ini menekankan pentingnya membaca, mencari pengetahuan, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik melalui proses pembelajaran. Allah memerintahkan manusia untuk membaca dengan nama Tuhan mereka, menunjukkan bahwa pengetahuan yang diperoleh haruslah terkait dengan kebenaran dan keimanan kepada Allah. (Ath-thabari, 2007, p. 797)

Dalam proses pembelajaran yang menjadi bagian utama yang dilihat adalah sistem, namun jauh lebih penting dari itu yakni peran dari guru, karena pada dasarnya pembelajaran merupakan interaksi antara dua pihak yakni guru

dan peserta didik sebagai perwujudan kegiatan belajar secara terstruktur dalam dunia pendidikan. Maka dari itu, penggunaan model pembelajaran yang tepat menjadi aspek signifikan yang perlu dipertimbangkan oleh guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. (Warsah, 2020, p. 110)

Berdasarkan observasi awal penulis pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 9 Agam, Maka diperoleh informasi bahwa pencapaian hasil belajar Al-Qur'an Hadis masih banyak yang rendah. Salah satu hal yang dapat menjadi asumsi model pembelajaran yang membosankan yang terasa bagi mereka dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga peserta didik kurang bersemangat. Kurangnya sumber belajar yang dimiliki seperti buku panduan dalam belajar, Mengakibatkan pendidik menjelaskan di depan kelas, peserta didik belum siap dalam mengikuti pembelajaran tersebut, Oleh sebab itu peserta didik harus mencatat materi tersebut. (21 November 2024)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 November 2024 yang telah dilakukan dengan pendidik mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 9 Agam, Salah satu peristiwa yang terjadi peserta didik kurang aktif, dan kurang paham dalam materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran. ketika pendidik menjelaskan di depan kelas, peserta didik terkesan memperhatikan dan memahami materi, namun kenyataannya mereka tidak antusias dalam pembelajaran. Senada dengan hal itu, Pendidik yang mengajar dikelas VIII yang lainnya ibu Meri Afriati mengatakan bahwa

penggunaan model pembelajaran yang belum bervariasi mengakibatkan peserta didik bosan dan kurang memahami materi tersebut.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan juga pada seorang peserta didik kelas VIII yang bernama Humaira bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis masih dilaksanakan seperti pembelajaran biasanya, seperti ceramah, dimana peserta didik hanya mendengarkan tanpa adanya peran peserta didik. Sebagaimana yang sering terjadi, Kelemahan dari ceramah ini pendidik yang memiliki peranan penuh dalam pembelajaran dan peserta didik hanya sebagai pendengar dan menerima apa yang telah disampaikan pendidik di kelas., sehingga kurangnya semangat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran yang belum bervariasi dan monoton dalam proses belajar mengajar akan membuat materi pelajaran yang disampaikan sulit dicerna oleh peserta didik, sehingga peserta didik menganggap materi yang disampaikan hanya sebagai informasi, yang akibatnya pengetahuan itu tidak bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Cara-cara seperti itu membuat peserta didik tampak bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar agama. Kalau kondisinya sudah seperti itu, sangat sulit mengharapkan peserta didik sadar dan mau mengamalkan ajaran-ajaran agama. Untuk mengoptimalkan semangat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis diperlukan guru yang mampu untuk menciptakan

suasana belajar yang dapat membuat siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasannya.

Pembelajaran konsep cenderung abstrak dan dengan metode ceramah, sehingga konsep-konsep akademik kurang bisa atau sulit dipahami. Sementara itu kebanyakan guru dalam mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa, atau dengan kata lain tidak melakukan pengajaran bermakna, metode yang digunakan kurang bervariasi, dan sebagai akibat motivasi belajar siswa menjadi sulit ditumbuhkan dan pola belajar cenderung menghafal . (Mirdad, 2020, p. 14). Oleh sebab itu berdampak pada hasil belajar mereka yang dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Hasil Belajar Nilai Ulangan Harian Al-Qur'an Hadis Kelas VIII MTsN 9 Agam Tahun Pelajaran 2024/2025

No.	Kelas	Jumlah peserta didik	Nilai UH Peserta didik < KKM	Nilai UH Peserta didik > KKM
1.	VIII A	29	4 Orang	25 Orang
2.	VIII B	30	18 Orang	12 Orang
3.	VIII C	31	21 Orang	10 Orang
4.	VIII D	32	21 Orang	11 Orang
5.	VIII E	32	16 Orang	16 Orang
6.	VIII F	29	16 Orang	13 Orang
Jumlah peserta didik		183	96 Orang	87 Orang

Sumber : Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII MTsN 9 Agam

Berdasarkan data tabel 1.1, ditemukan bahwa masih banyak peserta didik yang belum tuntas. Salah satu penyebab dari rendahnya hasil belajar

adalah kurangnya sumber belajar yang dimiliki. Peserta didik kurang terlibat memahami materi yang ada serta kurang bervariasi model yang digunakan sehingga partisipasi peserta didik yang kurang dalam proses pembelajaran, Model Pembelajaran yang sering digunakan yaitu metode konvensional atau metode yang berpusat pada guru. sehingga peserta didik merasa jenuh dan tidak paham.

Hasil belajar mempunyai peranan penting bagi siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran yang disajikan guru, terutama mengenai penggunaan strategi pembelajaran yang sudah sesuai atau belum (Slameto, 2016, p. 185). Oleh karena itu melihat hasil belajar yang demikian membuat penulis berusaha mencari jalan keluar agar hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII di MTsN 9 Agam memperoleh hasil belajar yang jauh lebih baik dengan menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* dalam pembelajaran al-qur'an hadis.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat diatasi dengan menerapkan salah satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Flipped Classroom* yang bisa membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah peserta didik memahami dan mencari bahan pelajaran saat di rumah ataupun di luar pembelajaran untuk modal sebelum memasuki kelas supaya peserta didik berpartisipasi secara aktif dan interaktif. Salah satu model pembelajaran yang kreatif adalah Model

Pembelajaran *Flipped classroom* dimana dalam proses belajar mengajar tidak seperti pada umumnya, yaitu dalam proses belajarnya siswa mempelajari materi pelajaran di rumah sebelum kelas dimulai dan kegiatan belajar mengajar dikelas berupa mengerjakan tugas, berdiskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami siswa. (Yulietri, 2015, p. 6)

Flipped Classroom dapat memaksimalkan interaksi guru, peserta didik, dan lingkungannya dan mengurangi kapasitas kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Model ini dapat memanfaatkan media pembelajaran yang dapat diakses secara daring oleh peserta didik. Namun, model ini bukan hanya belajar menggunakan sumber daring, namun lebih menekankan bagaimana memanfaatkan waktu di kelas agar pembelajaran lebih bermutu dan bisa meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Studi lain menyebutkan bahwa peserta didik sukses dalam meningkatkan prestasi belajar mereka dengan model ini, karena dapat mempersiapkan materi pembelajarannya sebelum datang ke kelas. Pendekatannya bahwa ide utama dari pendekatan ini adalah membalik instruksi kelas yang terpusat pada guru dan memanfaatkan video dan tugas bacaan sebelum masuk kelas. (Muhammad Farhan, 2023, p. 5)

Dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa arab pada madrasah yang memuat tentang: Pembelajaran PAI di Madrasah

merupakan pola pembelajaran berbasis disiplin ilmu yang meliputi Al-Qur'an dan Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Tafsir. Namun pembelajaran PAI di Madrasah dapat disampaikan dengan pendekatan terpadu atau *interated learning* yang memungkinkan pembelajaran Al-Qur'an Hadis terpadu dengan bidang sains. Terpadu dalam arti bagaimana nilai-nilai islam yang universal itu mewarnai cara berpikir, bersikap dan bertindak dalam proses pembelajaran dan implementasi sains itu sendiri.

Berdasarkan fenomena di atas penelitian ini ditujukan untuk melakukan perbaikan agar dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis, salah satunya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan memilih model pembelajaran Flipped Classroom dalam menyampaikan materi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Sebagai penulis memilih menggunakan model *Flipped Classroom*, Penulis menilai bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* sangat cocok untuk diterapkan di MTsN 9 Agam dikarenakan sekolah tersebut hanya menggunakan model pembelajaran yang sama dan tidak ada variasi yang menarik serta kurangnya bahan ajar yang tersedia disekolah tersebut. Sehingga diperlukan model pembelajaran oleh guru untuk dapat merancang pembelajaran yang menarik dikelas dan tidak hanya menggunakan model yang sama.

Buku teks juga mempengaruhi kesempatan siswa untuk belajar karena menyediakan jenis kegiatan dimana siswa mengembangkan pemahaman

mereka tentang konten itu. buku teks dan penggunaan buku teks oleh guru telah dipengaruhi baru-baru ini oleh munculnya sumber daya digital. seluruh kurikulum digital telah dikembangkan dan dipelajari dan guru tidak perlu lagi bergantung pada satu buku teks cetak dalam merencanakan pengajaran mereka karena mereka dapat memilih dari berbagai sumber kurikulum digital yang terus berkembang (misalnya, tugas video). (Supratman, 2022, p.35)

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis guru disana sangat mengutamakan hafalan yang bertujuan untuk mengasah daya ingatan siswa. Dan Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mencoba menggunakan Model *flipped classroom* untuk mengasah daya ingat peserta didik, membuat peserta didik berpikir kritis, kreatif, mandiri, dan mampu berkolaborasi dalam pembelajaran yang responsif yang di harapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang diinginkan. Terutama pada pelajaran Al-Qur'an Hadis. Maka untuk mengatasi masalah yang terjadi di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Dikelas IX MTsN 9 Agam.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini untuk Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX MTsN 9 Agam?

1. Sumber belajar peserta didik dalam proses pembelajaran belum memadai
2. Model pembelajaran yang belum bervariasi digunakan guru dalam proses pembelajaran
3. Partisipasi Peserta didik dalam proses pembelajaran belum terlihat
4. Nilai pembelajaran Al-qur'an Hadist kelas IX di MTsN 9 Agam masih dibawah KKTP

C. Batasan Masalah

Masalah pada penelitian ini dibatasi sesuai dengan variabel yang akan diteliti yaitu:

1. Model pembelajaran yang akan digunakan adalah model *Flipped Classroom*
2. Hasil belajar pada mata pelajaran Al-qur'an Hadis di MTsN 9 Agam

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah gambaran hasil belajar peserta didik Pre-test kelas eksperimen dengan menggunakan model *flipped classroom* di kelas IX MTsN 9 Agam?
2. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik Post-test kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas IX MTsN 9 Agam?

3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik Pre-test kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas IX MTsN 9 Agam?
4. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik Post-test kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas IX MTsN 9 Agam?
5. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar Al-qur'an Hadis di kelas IX MTsN 9 Agam?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan hasil belajar Pre-test kelas eksperimen peserta didik dengan menggunakan model *Flipped Classroom* pada mata pelajaran Al-qur'an Hadis kelas IX di MTsN 9 Agam.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar post-test peserta didik dengan menggunakan model *Flipped Classroom* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX di MTsN 9 Agam.
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar pre-test peserta didik kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX di MTsN 9 Agam.

4. Untuk mendeskripsikan hasil belajar post-test peserta didik kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX di MTsN 9 Agam.
5. Pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar Al-qur'an Hadis di kelas IX MTsN 9 Agam.

F. Manfaat Penelitian

Secara umum, manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dalam dunia pendidikan terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis melalui model pembelajaran *Flipped Classroom* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Operasional

a. Bagi peserta didik

Agar peserta didik memiliki kemauan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* yang diharapkan mampu memberikan pengaruh dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

b. Bagi Sekolah

Untuk menjadi masukan kepada sekolah untuk dapat menggunakan model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi penulis

Sebagai sarana dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah dimiliki dalam dunia pendidikan secara langsung, serta menjadi pengalaman untuk meningkatkan pengetahuan sebagai pendidik.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut adalah:

1. Model *Flipped Classroom*

Model Pembelajaran adalah perencanaan atau sebuah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. *Flipped Classroom* model ini memanfaatkan teknologi yang memerlukan dukungan fasilitasi misalnya perangkat dan jaringan internet, sehingga siswa dapat menyimak materi terlebih dahulu sebelum masuk kelas, salah satunya dengan menonton video pembelajaran, menyimak tutorial, mengunduh menu belajar secara mandiri dari rumah atau dimana dan kapan saja bisa mengakses, sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dari pada metode belajar biasa. (Rakhmawati, 2023, p. 12)

Model *flipped classroom* ini efektif untuk mempersiapkan peserta didik sebelum belajar di kelas, Dengan melakukan persiapan di rumah melalui fasilitas penggunaan aplikasi WAG (*whatshap group*) sehingga mereka memiliki pengetahuan dan kemampuan awal mengenai materi yang akan dibahas di kelas, diharapkan peserta didik lebih siap, aktif, dan interaktif dalam pembelajaran.

2. Hasil Belajar Al-Qur'an Hadist

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Di kalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di raport atau di ijasah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa. (Dakhi, 2020, p. 468)

Hasil belajar Al-qur'an Hadis yaitu hasil dari tes yang dilakukan peneliti melalui Pretest dan akhir (post-test) pada mata pelajaran Al-qur'an hadist yang dilakukan peneliti setelah melakukan penelitian.